

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang disadari oleh hubungan yang bersifat mendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Orang yang disebut guru/pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menata program serta mampu merancang dan menguasai kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

Strategi *The Learning Cell* memiliki peran penting untuk menciptakan suatu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton dan siswa bisa lebih aktif di dalam kelas. Strategi pembelajaran adalah kegiatan atau teknik yang di lakukan oleh guru mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Suprijono, 2015:77).

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satu yang harus dilakukan oleh seorang guru yang kompeten adalah mampu mengelola kelas dengan baik.

Aktivitas belajar dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, karena aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar juga dapat dikatakan sebagai Tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sehingga apapun kegiatan siswa baik secara jasmani atau rohani dapat disebut sebagai aktivitas belajar.

Dalam Strategi *The Learning Cell* ini pelaksanaannya terdapat dengan dua arah, yakni guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Kurangnya aktivitas belajar siswa dilihat dari perilaku siswa dalam belajar yang tidak berani mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, bahkan bertanya kepada guru saat belajar, selain itu siswa kurang mempunyai keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung hanya menunggu materi yang di sampaikan oleh guru tanpa adanya inisiatif mencari sendiri informasi secara mandiri sebelum materi tersebut di sajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi akuntansi di SMK Negeri 1 Medan aktivitas belajar siswa di kelas dapat dikatakan rendah atau berkisaran 85% karena siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran dan kurang tertarik mengikutinya serta tidak semangat dalam belajar. Kurangnya aktivitas belajar siswa dilihat dari perilaku siswa dalam belajar yang tidak berani mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan bertanya kepada guru, selain itu siswa kurang mempunyai keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung hanya menunggu materi yang di sampaikan oleh

guru tanpa adanya inisiatif mencari sendiri informasi secara mandiri sebelum materi tersebut di sajikan.

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa peserta didik harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dengan demikian seharusnya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa bukan guru. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan yang terjadi malah sebaliknya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus dalam permasalahan yang di hadapi peserta didik dalam proses pembelajaran Akuntansi Dasar di kelas X SMK Negeri 1 Medan. Masih banyak peserta didik yang tidak aktif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, serta hasil belajar rata-rata masih di bawah KKM, oleh sebab itu guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, serta merangsang peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi persentase Nilai Ulangan Harian I, II dan III**

**Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan**

Kelas	Tes	KM	Jumlah Siswa	Siswa yang belum mencapai KKM		Siswa yang sudah mencapai KKM	
				Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
X AK 1	UH-1	75	35	16	45,7%	19	54,3%
	UH-2	75		13	37,1%	22	62,9%

	UH-3	75		25	71,4%	10	28,6%
X AK	UH-1	75	34	21	61,8%	13	38,2%
2	UH-2	75		20	58,8%	14	41,2%
	UH-3	75		15	44,1%	19	55,9%
X AK	UH-1	75	35	23	65,7%	12	34,3%
3	UH-2	75		15	42,9%	20	57,1%
	UH-3	75		19	54,3%	16	45,7%
X AK	UH-1	75	36	20	55,6%	16	44,4%
4	UH-2	75		17	47,2%	19	52,8%
	UH-3	75		21	58,3%	15	41,7%

(Sumber: Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Medan)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM pada nilai ulangan harian I adalah 60 orang (42,9%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM 80 orang (57,1%). Pada ulangan II siswa yang mencapai KKM sebanyak 75 orang (53,6%) dan yang tidak mencapai KKM 65 (44,2,9%). Pada ulangan III siswa yang mencapai KKM sebanyak 60 orang (53,6%) dan yang tidak mencapai KKM 80 (57,1%). Jadi dari tabel di atas menyatakan bahwa keberhasilan siswa pada tiga tahap ulangan harian yang di laksanakan, belum mencapai sebagaimana yang di harapkan.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena pembelajaran yang seharusnya menarik dan menyenangkan malah menjadi pembelajaran yang monoton yang menyebabkan siswa menjadi mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya guru seharusnya berperan penting

untuk membuat pembelajaran semenarik mungkin karena dengan menggunakan pembelajaran yang menarik mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran agar meningkatkan semangat yang tinggi untuk para siswa perlu dilakukannya atau perlu digunakan model ataupun strategi pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan “pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk di bahas dan dikaji dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal yang paling menarik dari pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran yaitu berupa peningkatan hasil belajar peserta didik (*student achievemem*) dan semangat untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang di anggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan.

*The learning Cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok khususnya kelompok kecil dalam pembelajaran ini siswa diatur dalam berpasangan. “Salah seorang diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun konsultan bagi seorangnya lagi, orang yang kedua ini berperan sebagai siswa peserta latihan ataupun memerlukan bantuan” (Amaliyah,dkk, 2017:26).

Metode *The Learning Cell* bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam berpikir mengenai konten pembelajaran dengan cara memunculkan pertanyaan yang akan memancing serta mengajarkan kepada peserta didik dalam memeriksa pemahaman mereka. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan data

bahwa di SMK Negeri 1 Medan, Strategi *The Learning Cell* ini jarang di terapkan dalam aktifitas pembelajarannya, khususnya pada pembelajaran akuntansi dasar.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Penerapan Strategi *The Learning Cell* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMK N 1 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa Kelas X Akuntansi di SMK N 1 Medan masih belum optimal karena aktivitas belajar siswa masih rendah
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK N 1 Medan
3. Strategi *The Learning Cell* di SMK N 1 Medan belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran dimana guru 100% masih menggunakan pembelajaran kooperatif dan konvensional.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada dua variabel yaitu:

1. Variabel X adalah : Strategi *The Learning Cell* dalam pembelajaran Akuntansi Dasar
2. Variabel Y adalah : Aktivitas dan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi Dasar.

Adapun alasan peneliti membatasi masalah tersebut karena :

1. Peneliti menduga penerapan Strategi *The Learning Cell* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.
2. Peneliti menduga belum banyak peneliti lain meneliti variabel yang sama.
3. Memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

#### **1.4 Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Strategi *The Learning Cell* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Strategi *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan ?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh Strategi *The Learning Cell* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh Strategi *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan peneliti.

2) Bagi siswa

- a) Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran akuntansi dasar dengan penerapan strategi *The Learning Cell*
- b) Sebagai pedoman bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya

3) Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang variatif sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.

